

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES (ENE)* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS II DI SDN KEBONSARI CANDI**

**Oleh**

**Syafdikah**

**SD Negeri Kebonsari Sidoarjo**

Email : syafdika2@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada mata pelajaran IPS kelas II di SDN Kebonsari Candi Sidoarjo dan mendeskripsikan hasil belajar siswa selama model pembelajaran Examples Non Examples pada mata pelajaran IPS kelas II di SDN Kebonsari Candi Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II semester II tahun ajaran 2014/2015 di SDN Kebonsari Candi Sidoarjo sebanyak 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan..*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada pembelajaran IPS, rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I dan siklus II meningkat dari 77,52 menjadi 83,70 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II meningkat dari 70,24 menjadi 81,11, Ketuntasan hasil belajarklasikal yang dicapai pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan dari 43,4% menjadi 83,60%.*

*Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas II di SDN Kebonsari Candi Sidoarjo Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II di SDN Kebonsari Candi Sidoarjo.*

*Kata Kunci: Model Pembelajaran Examples Non Examples, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Menurut Saidiharjo (dalam Mashudi, 2011:50) mengatakan bahwa IPS adalah merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Sedangkan menurut Wiyono (dalam Mashudi,2011: 50) IPS adalah program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta perhubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (sosial dan fisik).

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Salah satu tempat kegiatan belajar siswa yang ada di Sidoarjo yaitu SDN Kebonsari Candi. Pembelajaran di sekolah ini belum optimal karena masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SDN Kebonsari Candi, terdapat banyak kendala yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu jiwa siswa yang masih kekanak-kanakan membuat siswa mudah bosan dan lelah dalam mengikuti pembelajaran, bermain dan ramai dalam kelas pada saat pembelajaran, serta mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi siswa yang kurang sehat juga dapat menjadi kendala dalam pembelajaran karena kondisi tersebut dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Kendala lainnya yaitu kurangnya media dan sumber belajar yang menarik sebagai bahan pembelajaran IPS yang disediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 2 Februari 2015 di kelas II SDN Kebonsari Candi terhadap pembelajaran yang diterapkan, ditemukan fakta di lapangan bahwa pada pembelajaran IPS tentang Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan, terlihat siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Pada pembelajaran IPS kelas II di SDN Kebonsari Candi siswa merasa kesulitan ketika Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Fenomena tersebut diduga karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru masih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi yang bersumber pada buku. Dalam hal ini siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk memahami materi tentang memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan. Siswa kurang mendapatkan contoh benda nyata atau gambar-gambar yang menunjukkan Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan. Siswa terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran, bahkan ada 4 siswa yang terlihat asyik mencoret-coret buku dan megobrol dengan temannya.

Kegiatan pembelajaran IPS kelas II di SDN Kebonsari Candi yang didominasi guru mengakibatkan siswa tampak pasif selama mengikuti pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab, karena siswa masih merasa takut, malu-malu dan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan guru. Pembelajaran masih belum optimal karena ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM yang ditetapkan pada pelajaran IPS kelas II di SDN Kebonsari Candi adalah 75. Berdasarkan hasil belajar pada pratindakan yang dicapai, 15 siswa belum tuntas belajar dan 8 siswa tuntas belajar dari 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas belum tercapai karena hanya 34,79% siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan temuan tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang menekankan pada keterlibatan siswa secara

aktif dengan memanfaatkan gambar-gambar dan benda-benda nyata yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Salah satu alternatif perbaikan pembelajaran IPS siswa kelas II di SDN Kebonsari Candi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)*.

Rendahnya nilai IPS tersebut karena siswa belum memahami materi tentang Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan. Hal ini diduga proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat konvensional, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah sehingga kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang bisa menimbulkan partisipasi, minat, kebebasan kepada siswa, dengan harapan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. *Examples Non Examples (ENE)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah untuk menemukan solusi permasalahan yang terjadi, dalam hal ini peneliti mengajukan pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Examples Non Examples (ENE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II di SDN Kebonsari Candi.”

### **Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas II di SDN Kebonsari Candi?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas II di SDN Kebonsari Candi?
3. Bagaimanakah penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II di SDN Kebonsari Candi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model *Examples Non Examples (ENE)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas II di SDN Kebonsari Candi
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II SDN Kebonsari Candi Sidoarjo
3. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas II SDN Kebonsari Candi Sidoarjo

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Wiyono (dalam Mashudi, 2011: 50) IPS adalah program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta perhubungan atau interaksi antara

manusia dengan lingkungannya (sosial dan fisik). Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya. Materi yang dipelajari dalam pembahasan masalah ini adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya. Pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa – siswa mengerti apa potensi - potensi yang ada di daerah kita masing – masing. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan dasar dari yang memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, maupun sebagai makhluk sosial serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ke tingkat selanjutnya. Menurut Barr (dalam Mashudi, 2011:66) tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Tujuan yang tertuang dalam Peraturan dalam Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 merupakan tuntutan minimal yang harus dicapai oleh siswa. Siswa yang sudah selesai menempuh mata pelajaran IPS dapat dikatakan sudah memiliki berbagai kemampuan yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

#### **Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)***

*Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (<http://www.wijayalabs.wordpress.com/2015/02/20>) *Examples Non Examples* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas di mana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok. Tugas guru di sini yaitu merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, tugas guru juga mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab serta menyimpulkan permasalahan. (<http://www.hasanjunaidi.com/contoh-proposal-ptk>). Berdasarkan beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh berupa kasus/gambar/foto yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk merangsang siswa agar berpikir kritis. Model ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandung dua unsur utama yaitu penggunaan contoh-contoh berupa gambar/foto yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan dan pelaksanaan diskusi dari hasil pengamatan gambar.

#### **Tujuan dari penggunaan model *Examples Non Examples (ENE)***

- a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok.
- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penerapan model tersebut diharapkan pembelajaran IPS di kelas tidak lagi membosankan dan menarik bagi siswa, dengan begitu siswa terdorong hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan senang.

### **Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD / OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 3-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa tersebut dicatat pada kertas.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar / hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran.

### **Keunggulan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Adapun keunggulan penerapan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

### **Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Adapun kelemahan penerapan model *Examples Non Examples (ENE)* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.

Antisipasi kelemahan model *Examples Non Examples* sebagai berikut:

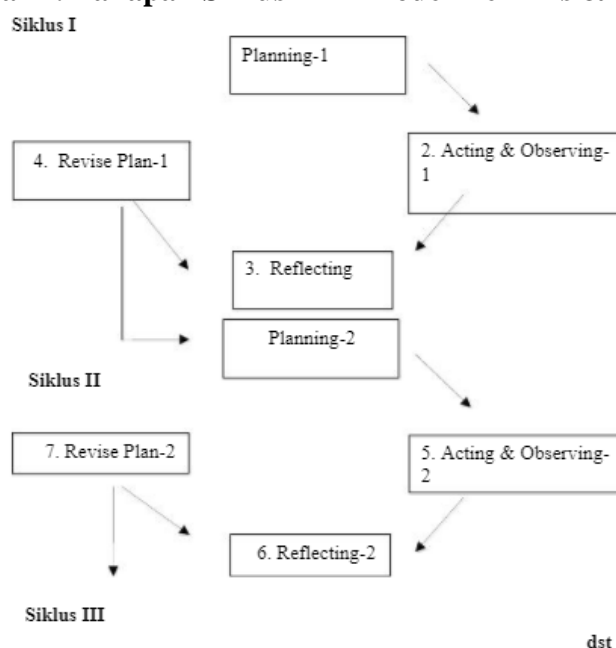
- a. Memilih materi yang cocok atau relevan agar tidak terjadi kerancuan dalam proses belajar mengajar, jika materi yang disajikan tidak dalam bentuk gambar maka dapat diberikan contoh dalam bentuk kasus berupa bacaan. Contoh di sini bukan hanya gambar yang digunakan namun dalam berbagai bentuk atau variasi guru dalam mengambil alternatif lain.
- b. Untuk dapat meminimalisir waktu yang digunakan, maka dalam penggunaan model *Examples Non Examples* guru dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan tidak membuang-buang waktu dengan percuma yaitu dengan mempersiapkan gambar-gambar yang digunakan dengan peralatan yang mendukungnya misalnya lem, isolasi, dll untuk merekatkan gambar pada papan tulis. Jika guru ingin menyiapkan OHP atau LCD maka peralatan tersebut dapat dipersiapkan sebelumnya. Guru juga harus dapat membatasi waktu untuk siswa dalam berdiskusi dan jika waktu habis guru dengan sigap dan tegas untuk menghentikan aktivitas siswa yang kemudian siswa dapat melaporkan hasil diskusinya. Dengan langkah seperti itu maka kelemahan dari model *Examples Non Examples* dapat diantisipasi dengan baik.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (*action research*) yang penulis rancang berdasarkan prosedur pelaksanaan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:137) dengan menggunakan siklus dimana pada tiap siklus ada empat langkah. Penelitian dilakukan secara bersiklus. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Kemmis dan MC. Taggart (dalam Akbar, 2010:28). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

**Gambar 1. Tahapan Siklus PTK model Kemmis & Taggart**



Sumber : Akbar (2010)

### Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas II di SDN Kebonsari Candi di jalan Pandawa No. 62 Kebonsari Candi pada bulan Februari – Mei 2015. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari:

1. Nilai aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Nilai evaluasi dengan soal objektif dan subjektif.
3. Lembar observasi
4. Hasil dokumentasi instrumennya berupa foto serta catatan lapangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain.

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas siswa dalam menerapkan *Examples Non Examples (ENE)* yang telah dipaparkan sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa.

#### 2. Tes

Tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk objektif dan subjektif yang terdiri dari 5 soal pilhan ganda dan 5 soal esai. Tes dilakukan setelah pemberian tindakan penerapan *Examples Non Examples (ENE)* di setiap siklus. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali tes. Hasil tes dinilai berdasarkan kebenaran konsep belajar siswa sehingga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)*.

#### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan seperti foto persiklus dalam pembelajaran. Peneliti akan mendokumentasikan data yang apa adanya sesuai dengan realita yang ada sehingga akan mendukung keabsahan dari data penelitian yang dihasilkan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data ditunjukkan berupa paparan data yang diuraikan dalam bentuk kalimat. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan observasi/pengamatan, dokumen foto, catatan lapangan akan dianalisis kualitatif dengan tahapan pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa yang diwujudkan dalam bentuk tabel berupa “cek list” pada rubrik pengamatan keaktifan siswa, serta data tentang hasil belajar (kognitif) berupa nilai (*score*) pada materi “Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan”. Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase dan analisis rata-rata.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan analisis data deskriptif dengan menghitung.

#### 1. Data Hasil Pengamatan Terhadap Penyusunan RPP *Examples Non Examples (ENE)*

Untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan guru dalam membuat RPP berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)*, adapun cara pengolahan hasil pengamatan dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Keberhasilan penyusunan RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Sumber : Nikmah, 2010

Keterangan:

Skor perolehan : skor yang diperoleh dari banyaknya deskriptor yang muncul  
 Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari deskriptor yang ditetapkan.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru ketika Menerapkan *Examples Non Examples (ENE)*

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *Examples Non Examples (ENE)* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Keberhasilan tindakan guru: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Sumber : Nikmah, 2010

Keterangan:

Skor perolehan : skor yang diperoleh dari banyaknya deskriptor yang muncul/nampak dalam observasi

Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari deskriptor yang ditetapkan.

3. Data hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung yang menerapkan *Examples Non Examples (ENE)*

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat menggunakan lembar observasi. Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{N}{12} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai proses aktivitas siswa

N : Jumlah nilai yang diperoleh pada setiap aspek

12 : Jumlah nilai maksimal semua aspek

4. Data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari penskoran hasil tes. Pada siklus I diadakan dua kali tes, kemudian keduanya dicari rata-rata. Begitu juga untuk siklus II, dilakukan dua kali tes yang kemudian keduanya dicari rata-rata. Skor maksimal yang diperoleh siswa 100.

Skor tesnya dapat dihitung melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan

N = jumlah siswa (Arikunto, 2010:264)

Sedangkan untuk menginterpretasikan dalam prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi/skor mentah yang dicari prosentasenya



N = jumlah frekuensi (banyaknya individu) (Sudjono dalam Nikmah, 2010:55)

Hasil prosentase dari perhitungan tersebut, kemudian ditetapkan kriterianya. Dalam hal ini kriteria dalam katagori skor siswa bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan**

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1.	81-100	Sangat Baik (A)
2.	61-80	Baik (B)
3.	41-60	Cukup (C)
4.	21-40	Kurang (D)
5.	1-20	Sangat Kurang (E)

Sumber : Nikmah, 2009

Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara individual, dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 75. Sedangkan secara klasikal di anggap telah “tuntas belajar” apabila telah mencapai 70 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (TB) secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Sumber: Nikmah, 2010

Indikator keberhasilan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II SDN Kebonsari Candi dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Membandingkan tingkat keberhasilan dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari penskoran hasil tes. Pada siklus I diadakan dua kali tes, kemudian keduanya dicari rata-rata. Begitu juga untuk siklus II, dilakukan dua kali tes yang kemudian keduanya dicari rata-rata. Skor maksimal yang diperoleh siswa 100.
3. Hasil penelitian ini dinyatakan telah berhasil jika sudah terjadi peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar yang telah ditentukan pada siswa kelas II SDN Kebonsari Candi. Adapun indikator keberhasilan seperti yang tercantum dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran**

*Examples Non Examples (ENE)*

Pembelajaran Sebelum Menerapkan Model <i>Examples Non Examples (ENE)</i>	Pembelajaran Sesudah Menerapkan Model <i>Examples Non Examples (ENE)</i>
43,48% siswa aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan	70% siswa aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan.
47,83% siswa cenderung berani menjawab pertanyaan dari guru.	70% Siswa cenderung berani menjawab pertanyaan dari guru .
56,52% siswa ikut bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan persoalan.	70% Siswa ikut bekerjasama dengan temannya untuk memecahkan persoalan.

**Lanjutan Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran  
Examples Non Examples (ENE)**

52,17% siswa memahami materi yang diajarkan dengan benar.	70% siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan benar.
Nilai rata-rata hasil belajar di bawah KKM dan 56,52% mencapai tuntas belajar.	Nilai rata-rata hasil belajar di atas KKM dan 70% tuntas belajar.

Sumber : Data Primer, (2015)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan guru kelas II di SDN Kebonsari Candi, bahwa kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan siswa pasif dan siswa ramai sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan metode yang dilakukan guru, maka hanya sedikit kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertindak, bertanya jawab, berdiskusi dengan temannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	10	43,48%
2.	Tidak Tuntas	13	56,52%
3.	Rata-Rata	70,29	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 43,48% yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan 13 siswa atau sekitar 56,52% yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari hasil belajar pada pratindakan, sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami kenaikan yang semula hanya 8 siswa atau 34,79% menjadi 10 siswa atau sebesar 43,48%. Sedangkan untuk distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Taraf Hasil Belajar	F	%
75 – 100	10	43,47
50 – 74	11	47,83
26 – 49	2	8,70
0 – 25	-	0
Jumlah	23	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 10 siswa mendapatkan skor 75-100 dengan kriteria sangat baik (A), 11 siswa mendapat skor 51-74 dengan kriteria baik (B) dan 2 siswa mendapatkan skor 26-50 dengan kriteria cukup (C).

Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama masih perlu ditingkatkan sebab 56,53% masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan

pihak sekolah. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I, peneliti ingin mengadakan perbaikan yang selanjutnya akan digunakan pada siklus yang kedua.

### Siklus II

Saat pembelajaran yang diadakan setiap pertemuan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data keseluruhan hasil belajar siswa kelas II pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	19	82,61%
2.	Tidak Tuntas	4	17,39%
3.	Rata-Rata	81,11	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terdapat 19 siswa atau 83,60% yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sedangkan sisanya 4 siswa atau 16,40% belum mencapai ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata yang didapat meningkat menjadi 81,11. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari hasil belajar pada pratindakan dan siklus I.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Taraf Hasil Belajar	F	%
75 – 100	19	83,60
50 – 74	4	16,40
26 – 49	-	-
0 – 25	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa mendapatkan skor 75 – 100 dengan kriteria sangat baik (A) dan 4 siswa mendapat skor 50 – 74 dengan kriteria cukup (B). Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini sudah tercapai, sehingga peneliti menghentikan siklus karena peneliti merasa target yang ingin dicapai telah tercapai sesuai KD yang ditentukan.

### Pembahasan

#### **Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada Pembelajaran IPS**

*Examples Non Examples* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas di mana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok. Tugas guru di sini yaitu merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, tugas guru juga mengarahkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab serta menyimpulkan permasalahan.

Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama pelaksanaan tindakan, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara langsung dari guru, seperti yang terjadi sebelumnya pada saat dilaksanakan pratindakan. Siswa dalam kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya lebih banyak memperoleh pengetahuan secara langsung dengan cara mendengar. Siswa lebih banyak “diberi tahu” dari pada dibimbing untuk “mencari tahu”. Siswa juga pasif selama kegiatan pembelajaran dan tidak diberikan kesempatan untuk aktif.”

Dengan mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diatas, maka perlu diterapkan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada materi “Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan” dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini karena penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang materi pembelajarannya tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan gambar – gambar contoh kegiatan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat yang ditempelkan di papan tulis, yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* dua sisi pembelajaran memiliki kedudukan yang sama pentingnya yaitu sisi aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)*, guru menilai siswa dari dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Aktivitas belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* rata-rata aktivitas belajar 77,52, pada siklus II dengan aktivitas belajar rata-rata mencapai 83,70.

#### **Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hasil belajar siswa dari pratindakan rata-rata hanya mencapai skor 34,79% pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 43,47%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan hasil belajar rata-rata mencapai 83,60%.

Hal ini terjadi karena melalui penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)*, siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui pengamatan gambar dan benda asli disertai proses dialog. Selain itu selama proses belajar mengajar siswa selalu dibimbing untuk mampu mengungkapkan pendapat sendiri disertai alasan-alasan yang logis sehingga pembelajaran yang didapat akan lebih bermakna, mudah dipahami oleh siswa dan menyenangkan berdasarkan gambar contoh kegiatan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat yang di perlihatkan oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples (ENE) Pada pelajaran IPS selama pelaksanaan tindakan aktivitas belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* rata-rata aktivitas belajar 77,52, pada siklus II dengan aktivitas belajar rata-rata mencapai 83,70.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hasil belajar siswa dari pratindakan rata-rata hanya mencapai skor 34,79% pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 43,48%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan hasil belajar rata-rata mencapai 83,60%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Examples Non Examples (ENE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti ingin mengemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD khususnya pada mata pelajaran IPS. Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Model Example Non Example (ENE) dapat mengembangkan aktivitas berkarakter dan meningkatkan pemahaman konsep siswa, maka sebaiknya guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Guru perlu membiasakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya model Example Non Example (ENE) untuk mengembangkan aktivitas berkarakter siswa agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.
3. Guru harus mengetahui pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bekal siswa dalam memecahkan masalah sebelum proses pembelajaran agar masalah yang akan dipecahkan tidak terlalu membebani siswa atau terlalu sukar untuk dipecahkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VII*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas  
Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. 2005. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Mashudi, Toha. 2009. *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar IPS di Sekolah Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Mashudi, Toha. 2009. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mc. Taggart, R dan Remmis. S. 1990. *The Action Research Planner* Melbourne Deakin University.
- Nikmah, Didin Khoirun. 2009. *Pemanfaatan CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kebonagung II Malang*. Malang : Tidak Diterbitkan.
- Ridwan. 2008. *Belajar Minat Prestasi belajar*: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Supriyono Rachmat. 2010. *Desain Komunikasi Visu*